

Membangun Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah

Eka Henny Wijayanti ✉, Universitas PGRI Madiun

Candra Dewi, Universitas PGRI Madiun

Fida Rahmantika Hadi, Universitas PGRI Madiun

✉ ekaheny7@gmail.com

Abstract: This article aims to analyze and describe student character development through familiarization with school culture in elementary schools. This article uses a literature study research method, namely collecting data by reviewing literature and recording related topics. The results of this literature study are that the character of elementary school students can be built through the culture implemented at school. Social culture builds character such as friendship, religion, love of peace, honesty, social care. Academic culture builds characters such as being creative, independent, hardworking, and fond of reading.

Keywords: School Culture, Student Character, Elementary School

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pembangunan karakter siswa melalui pembiasaan budaya sekolah di sekolah dasar. Artikel ini menggunakan metode penelitian studi literatur yaitu mengumpulkan data dengan cara pengkajian pustaka dan pencatatan yang berkenaan dengan topik terkait. Hasil dari studi literatur ini adalah karakter siswa sekolah dasar dapat dibangun melalui budaya yang diterapkan di sekolah. Budaya sosial membangun karakter seperti bersahabat, religius, cinta damai, jujur, peduli sosial. Budaya akademik membangun karakter seperti kreatif, mandiri, pekerja keras, gemar membaca.

Kata kunci: Budaya Sekolah, Karakter Siswa, Sekolah Dasar



PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan berbangsa. Pendidikan membangun generasi kompetitif yang mampu bersaing dalam arus globalisasi. Pendidikan karakter berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan sosial yang bermartabat. Tujuan Pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga siswa dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan tidak hanya membentuk generasi yang cerdas, namun berkepribadian dan berkarakter sesuai dengan nilai luhur bangsa dan agama yang dianutnya. Menurut (Rudiawan & Asmaroini, 2022) tujuan utama Pendidikan adalah mengembangkan kemampuan siswa secara menyeluruh dalam pengetahuan maupun karakter, membina perilaku siswa dari destruktif menuju konstruktif. Karena itu, tujuan utama pendidikan adalah membangun siswa yang cerdas dan berkarakter.

Pendidikan karakter merupakan dasar terbentuknya kepribadian seseorang, karakter terbentuk melalui genetik maupun pengaruh lingkungan sosial. Perbedaan karakter siswa dapat dilihat dari sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah dasar memiliki peran yang penting dalam membangun karakter siswa dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif untuk mendukung perkembangan karakter positif.

Sekolah sebagai media untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa, meningkatkan kualitas pendidikan, dan membangun karakter penerus bangsa. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses pengembangan siswa secara afektif, kognitif, maupun psikomotor. Pendidikan dianggap berhasil apabila dapat membangun siswa yang berintelektual tinggi, kreatif, inovatif, berkarakter dan akhlakul karimah. Tujuan tersebut menggambarkan pendidikan yang berhasil, berbeda dengan realita di lapangan. Aspek kognitif menjadi tolok ukur keberhasilan dari pembelajaran siswa sehingga siswa hanya memfokuskan diri pada aspek kognitif yang dimilikinya saja. Aspek afektif diabaikan siswa maka mereka cenderung berintelektual tinggi namun berkarakter rendah.

Pembentukan karakter pada siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Menurut (Shinta & Ain, 2021) lingkungan sekolah berpengaruh besar dalam pembentukan karakter siswa, sekolah fokus dalam proses membangun karakter siswa. Sekolah dapat mendorong siswa untuk mengembangkan karakternya melalui berbagai program. Membangun pendidikan karakter yang baik tidak hanya melibatkan aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*) tetapi juga berperilaku baik (*moral action*) dan merasakan dengan baik (*moral feeling*).

Degradasi karakter menjadi salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia, berkaitan dengan SDM di masa yang akan datang. Degradasi karakter ditandai dengan menurunnya sikap yang mencerminkan budaya luhur bangsa. Degradasi karakter pada diri siswa menyebabkan siswa memiliki kepribadian yang labil, agresif, rendah diri, dan tidak memiliki kepekaan sosial. Fenomena tersebut disebabkan kurangnya penanaman nilai karakter sejak dini. Menurut Mulyasa (2014), pendidikan karakter yang dibangun sejak dini dinilai efektif menanamkan karakter baik, sehingga tertanam sampai dewasa. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter sedini mungkin, melalui lingkungan terdekat siswa maka karakter baik akan muncul dan berkembang.

Budaya sekolah berperan aktif dalam membangun karakter pada diri siswa sekolah dasar. Sekolah dengan penerapan budaya seperti, bersalaman dengan guru, berdoa sebelum maupun sesudah belajar, budaya menjaga kebersihan, budaya sopan santun, serta budaya positif lainnya mampu mendorong siswa untuk menumbuhkan karakter baik. Budaya baik tersebut dilestarikan untuk menciptakan suasana sekolah yang nyaman. Sekolah yang nyaman mendorong siswa untuk mengembangkan potensi dalam dirinya baik aspek afektif, kognitif, maupun psikomotor. Menanamkan karakter melalui budaya sekolah efektif dilakukan, secara tidak langsung budaya sekolah dapat mengontrol perilaku siswa dan mendorong siswa berperilaku baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengkaji studi literatur berkaitan dengan topik Membangun Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti lain terkait masalah serupa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*literature review*). Penelitian ini dipergunakan untuk memahami permasalahan tertentu melalui analisis yang mendalam dari berbagai sumber literatur yang relevan. Studi literatur melibatkan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber tertulis seperti, buku, artikel, jurnal, dokumen, dan sumber Pustaka lain. Penelitian dengan pendekatan studi literatur memiliki beberapa tahapan. Adapun tahapan dalam pendekatan studi ini yaitu pertama, pengumpulan data dari berbagai sumber literatur sesuai topik yang dikaji, dalam hal ini peneliti mengkaji tentang karakter siswa berkaitan dengan budaya sekolah. Kedua, data tersebut kemudian dikaji secara kualitatif. Ketiga, data yang telah dianalisis dan dikaji kemudian disimpulkan.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari artikel ini adalah kajian dari berbagai jurnal yang diperoleh dari penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pengkajian dilakukan dari berbagai sumber sehingga menemukan temuan baru, temuan tersebut nantinya dapat digunakan referensi peneliti lain yang membahas topik terkait. Jurnal yang dipakai penulis yaitu terkait karakter siswa dan budaya sekolah.

Penelitian dari Rachmadyanti (2017) didapatkan hasil bahwa pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat. Penguatan pendidikan karakter dari budaya sekitar bertujuan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang kreatif dan cinta terhadap budaya bangsa. Dalam pengembangan budaya guru harus kreatif membaurkan ke dalam pembelajaran di sekolah, serta berkomitmen untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis budaya lokal di tengah arus budaya global.

Penelitian dari Manguni, D.W. (2014) didapatkan hasil bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal dan budaya sekolah mendukung adanya peningkatan nilai-nilai moral pada diri siswa sekolah dasar. Sekolah berperan penting dalam menyelenggarakan suasana belajar yang nyaman serta fasilitas yang memadai untuk kelangsungan proses pembentukan karakter siswa. Seperti, mengatur jadwal piket kelas, menyediakan fasilitas kebersihan, menyediakan rak sepatu, serta fasilitas lainnya.

Penelitian dari Pramana & Trihantoyo (2021) didapatkan hasil bahwa karakter siswa mampu dibangun melalui budaya sekolah yaitu, pembiasaan solat berjamaah, kegiatan pramuka, upacara bendera, dan budaya sekolah lainnya. Pembiasaan tersebut nantinya mendorong siswa untuk membentuk karakter religious, cinta tanah air, kepedulian sosial, dan disiplin.

Penelitian dari Hendayani (2019) didapatkan hasil bahwa karakter tidak muncul secara instan tetapi melewati pembiasaan. Pendidikan karakter penting bagi siswa sehingga memiliki perilaku, moral, dan akhlak yang sesuai dengan nilai luhur bangsa. Pembiasaan baik dapat dimulai dari lingkungan terkecil siswa yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial.

Penelitian dari Maryamah et al. (2016) didapatkan hasil bahwa budaya sekolah adalah keseluruhan lingkungan sekolah, rasa, sifat, iklim sekolah yang mampu memberikan pengalaman belajar yang baik bagi tumbuh kembang siswa. Pengembangan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan budaya sekolah berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa. Budaya sekolah yang berkembang baik, membawa manfaat kepada siswa, sekolah, dan seluruh stakeholder pendidikan.

Penelitian dari Fadillah (2018) ditemukan bahwa karakter siswa dapat diperkuat dengan meningkatkan budaya disiplin dilingkungan sekolah. Untuk membangun karakter disiplin siswa di SD 29 Lubuk Alung, sekolah menetapkan berbagai kebijakan seperti peraturan kelas, posko afektif dipojok kelas, program pendidikan karakter, pelaksanaan sholat berjamaah, peraturan sekolah, pemantauan perilaku siswa melalui buku catatan harian, keterlibatan komite sekolah, serta keterlibatan orang tua.

PEMBAHASAN

Berdasarkan literatur yang telah dipaparkan mendapatkan hasil bahwa karakter siswa dapat di bangun melalui budaya sekolah. Sekolah memiliki peran strategis dalam membangun karakter siswa melalui pembiasaan budaya sekolah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi karakter siswa, salah satunya yaitu pembiasaan budaya sekolah.

Dalam upaya membangun karakter siswa sekolah memanfaatkan pembiasaan budaya yang ada di sekolah dengan konsisten sehingga memunculkan kesadaran siswa. Budaya sekolah yang mengakar kuat adalah fondasi dalam membangun karakter siswa. Budaya sekolah juga mencerminkan berbagai nilai-nilai karakter yang dapat dipelajari siswa.

Budaya Sosial

Budaya sosial mencerminkan cara individu dalam berinteraksi dan berhubungan antara satu sama lain, baik dalam individu maupun kelompok. Budaya sosial dapat memengaruhi psikologis dan emosional sekolah. Dalam beberapa kasus, sekolah dengan Tingkat optimisme yang tinggi berdampak pada suasana sekolah yang positif, menghargai, mendukung, dan penuh semangat. Sebaliknya, sekolah dengan Tingkat optimism yang rendah maka berdampak pada suasana sekolah yang negatif, perilaku yang buruk, kebersihan yang menurun, dan dapat berpengaruh besar pada proses pembelajaran serta hubungan sosial siswa. Hal tersebut dapat diminimalisir dengan cara menanamkan budaya positif serta memberikan dukungan moral, dari orang tua, guru, maupun antar teman.

Budaya sosial yang baik dilingkungan sekolah dapat membangun karakter sosial yang tinggi pada siswa seperti sikap peduli sosial, bersahabat, religious, cinta damai, bertanggung jawab, peduli lingkungan, dan jujur. Selaras dengan Pramana & Trihantoyo (2021) budaya positif dapat membangun karakter siswa yang baik. Budaya sosial disekolah terlihat dari upaya pembangunan, pemeliharaan, dan pengembangan budaya sekolah menuju karakter positif. Hal tersebut bertujuan untuk membangun individu yang utuh dan mampu berinteraksi harmonis dalam kehidupan sosial diantara warga sekolah.

Sekolah berfungsi melindungi budaya lokal dari budaya asing yang tidak relevan. Sekolah juga berfungsi mengembangkan budaya lokal agar tetap relevan di era globalisasi. Budaya sosial menekankan pada interaksi individu, alam, serta interaksi yang lebih luas, yang kemudian diwariskan secara turun-temurun atau melalui aktifitas yang konsisten.

Budaya Akademik

Budaya akademik mencerminkan lingkungan pendidikan dalam kelompok ilmiah yang beragam dalam satu institusi yang berlandaskan pada keilmuan. Budaya akademik dibangun adats dasar prinsip kebebasan berpendapat dan berpikir. Dengan begitu, budaya akademik dapat diartikan sebagai budaya yang bersifat universal dan dapat diikuti oleh

semua orang yang terlibat dalam aktifitas akademik. Hal tersebut berarti bahwa budaya akademik mengacu pada nilai kebenaran yang telah teruji secara hukum dan teori. Oleh karena itu, seluruh warga sekolah menggunakan teori sebagai pedoman dalam bertindak, bersikap, dan berpikir dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya akademik dapat dilihat dari disiplin dalam bertindak, berpikir, dan berargumentasi pada diri siswa. Budaya akademik yang ditetapkan sekolah memiliki ciri seperti kreativitas, keterbukaan, sikap kritis, kemampuan analitis, penghargaan terhadap prestasi, dan penerimaan terhadap kritik. Elemen budaya sekolah yang termasuk dalam budaya akademik meliputi kegemaran membaca, kedisiplinan, rasa ingin tahu yang tinggi, penghargaan terhadap potensi, kerja keras, dan kemandirian. Sejalan dengan Manguni, D.W. (2014) bahwa membangun karakter siswa dapat dilakukan melalui budaya sekolah dengan penerapan yang rutin dan konsisten seperti datang sekolah tepat waktu, membaca buku, pembiasaan berbahasa yang baik.

Aktivitas tersebut dapat mendorong siswa memiliki karakter disiplin dalam hal akademik. Selain itu kegiatan seperti memberikan pujian kepada teman yang mendapat nilai bagus, dapat mengembangkan karakter menghargai prestasi dan kerja keras pada diri siswa. Aktivitas tersebut juga dapat memberikan suasana sekolah yang kompetitif positif sehingga dapat meningkatkan nilai akademik siswa.

SIMPULAN

Pendidikan memainkan peranan yang penting dalam kehidupan berbangsa, membangun generasi yang kompetitif dalam menghadapi globalisasi. Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan kemampuan sosial yang bermartabat, bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan potensi siswa secara utuh sesuai dengan nilai luhur bangsa dan agama. Pendidikan karakter dibangun sejak dini melalui lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif, mempengaruhi pembentukan karakter siswa yang positif.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yang melibatkan analisis mendalam dari berbagai sumber literatur yang relevan. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, analisis kualitatif, dan penarikan kesimpulan. Fokus penelitian adalah karakter siswa berkaitan dengan budaya sekolah. Studi literatur menunjukkan bahwa pendidikan karakter penting dalam kehidupan bermasyarakat, mendukung peningkatan nilai moral pada siswa, dan membentuk karakter siswa melalui budaya sekolah seperti pembiasaan solat berjamaah, kegiatan pramuka, upacara bendera, dan lainnya.

Penanaman karakter melalui pembiasaan budaya sekolah efektif membentuk perilaku, moral, dan akhlak siswa sesuai dengan nilai luhur bangsa. Budaya sekolah memiliki peran strategis dalam membangun karakter siswa melalui pembiasaan budaya sehari-hari. Budaya sosial di sekolah memengaruhi psikologis dan emosional siswa, dengan sekolah yang memiliki optimisme tinggi berdampak positif pada suasana sekolah.

Budaya akademik di sekolah mencerminkan lingkungan pendidikan yang beragam dan ilmiah, mendorong kedisiplinan, kreativitas, dan penghargaan terhadap prestasi. Budaya sekolah memiliki peran strategis dalam membangun karakter siswa melalui pembiasaan budaya sehari-hari. Budaya sosial di sekolah memengaruhi psikologis dan emosional siswa, dengan sekolah yang memiliki optimisme tinggi berdampak positif pada suasana sekolah. Budaya akademik di sekolah mencerminkan lingkungan pendidikan yang beragam dan ilmiah, mendorong kedisiplinan, kreativitas, dan penghargaan terhadap prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fadillah, A. (2018). Planting of discipline character education values in basic school students. *International Journal of Educational Dynamics*, 1(1), 107–114. <http://ijeds.pj.unp.ac.id/index.php/IJEDS>
2. Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
3. Manguni, D.W, 2014:49. (2014). Budaya Sekolah Dengan Hasil Belajar Anak Kelas 4 DAN. 49–53.
4. Maryamah, E., Jurusan, M., Pendiidkan, M., Ftk, I., & Smh Banten, I. (2016). PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH. 2(02).
5. Mulyasa. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum. RosdaKarya.
6. Pramana, M. E. A., & Trihantoyo, S. (2021). Pembentukan Karakter Siswa melalui Budaya Sekolah di jenjang Sekolah Dasar. *Inspirasi Management Pendidikan*, 9(3), 765. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/40032>
7. Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>
8. Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Edupedia*, 6(1), 55–63. <https://doi.org/10.24269/ed.v6i1.1332>
9. Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>